

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN RISIKO SISTEMATIS
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2004-2009**



oleh

Elizia Kurniawaty

06 153 094



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel rasio keuangan dan risiko sistematis berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur periode 2004-2009. Penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas yaitu: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Investment* (ROI), Beta saham (β); dan Return Saham sebagai variabel terikat. Metode pemilihan sampel secara *purposive sampling* dari perusahaan manufaktur selama enam tahun berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan yang terpilih sebanyak tiga puluh perusahaan. Metode analisis data menggunakan *time series multiple regression model* dan hipotesis diuji dengan menggunakan uji T statistik dan uji F statistik dengan tingkat signifikansi 5%.

Dari Hasil Uji T diperoleh bahwa dari lima variabel bebas hanya satu variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap return saham yaitu beta saham (β), sedangkan variabel bebas lainnya yaitu *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Investment* (ROI), tidak berpengaruh terhadap return saham Sementara Hasil Uji F memperlihatkan bahwa variabel *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Investment* (ROI), Beta saham (β) secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham.

Keywords: rasio keuangan, risiko sistematis, return saham

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dibahas mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Bahasannya meliputi antara lain latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar belakang

Akhir-akhir ini kinerja ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan, terutama di bidang kegiatan investasi serta menurun persepsi bisnis. Hasil survei World Bank pada tahun 2004 menunjukkan bahwa ketidakstabilan makroekonomi, ketidakpastian kebijakan, korupsi di tingkat pemda dan pusat, perizinan usaha, dan regulasi pasar tenaga kerja menjadi faktor penyebab investor terus diliputi berbagai rasa kekhawatiran berbisnis di Indonesia. Survei Unctad dalam World Investment Report juga mencatat peringkat Indonesia meraih rapor buruk bila dilihat dari indeks kinerja investasi. Sepanjang tahun 2007, industri manufaktur mengalami kemerosotan kinerja akibat dampak langsung dari ketidakstabilan makroekonomi yang dapat kembali memicu penurunan daya beli, daya saing, dan efisiensi serta membuat rapuh struktur industri (Bisnis Indonesia, 15 Agustus 2007). Pertumbuhan sektor industri manufaktur hanya meningkat dengan laju satu digit (di bawah 10%) dibandingkan sebelum krisis dimana sektor industri manufaktur dapat tumbuh dengan dua digit. Sampai dengan awal tahun 2008, industri manufaktur hanya tumbuh sekitar 5,69% atau menurun hampir 2% sejak tahun 2004. Krisis

ekonomi global mencapai puncaknya pada akhir tahun 2008 dan awal tahun 2009. Pada akhir tahun 2008, pertumbuhan ekonomi domestik anjlok. Nilai tukar rupiah atas dollar tembus hingga lebih dari Rp 12.000, 00 per dollar. Indeks pasar modal turun di bawah 2000. Kondisi ini menjadi saat-saat yang cukup berat bagi perekonomian nasional. Namun sepanjang tahun 2009, tanda-tanda pemulihan sudah mulai tampak dalam bentuk kebijakan moneter, fiskal, dan kebijakan nilai tukar yang mampu diarahkan untuk meminimalisasi dampak gejolak ekonomi dunia (Warta Warga, 6 Januari 2010)

Pertumbuhan industri manufaktur yang cepat diperlukan seiring pemulihan ekonomi global. Sesuai dengan membaiknya krisis global, Departemen Perindustrian dan Perdagangan mengeluarkan target pertumbuhan sektor industri rata-rata 6.79% persen untuk tahun 2010-2014 di antaranya 4,65% pada 2010, 6,1% pada 2011, 6,75% pada 2012, 7,47% pada 2013, dan 8,95% di 2014. Menteri Perindustrian menyatakan dalam rangka mencapai target pertumbuhan industri manufaktur tersebut dibutuhkan investasi selama tahun 2010-2014 sekitar sebanyak Rp 735,95 triliun dimana per tahunnya mencapai Rp 147,191 triliun (Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Pariwisata , 29 November 2009).

Pasar modal dapat berfungsi sebagai perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong tercipta alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kesimpulan berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan dan risiko sistematis terhadap return saham. Rasio keuangan terdiri rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas. Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, rasion leverage yang diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio*, , rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover*, rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Investment* dan risiko sistematis yang diukur dengan menggunakan beta saham

Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2004-2009. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya maka didapatkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai R Square atau koefisien determinan sebesar 0.295 dengan kata lain 29.5% return saham yang terjadi pada perusahaan manufaktur dapat dijelaskan oleh CR, DER, TATO, ROI dan Beta Saham sedangkan sisanya ($100\% - 29.5\% =$

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Riahi Belkaoui, 2000. *Teori Akutansi*, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Alwi, Syafaruddin. 1998. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Bagian penerbitan FE UII. Yogyakarta.
- Anoraga, Panji. 1995. *Pasar Modal Keberadaan dan Manfaatnya bagi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- APB Statement No.4, *Basic Concept and accounting Principles Underlying financial Statements of bussines Enterprises* (New York: American Institute of Certified Public Accountants, 1970).
- Bisnis Indonesia, "Industri nasional 'terjajah' kebijakan domestic", 15 Agustus 2007
- Brigham, Eugene F., Gapenski, Louis C., dan Ehrnart, Michel C. 1999. *Financial Management Theory and Practice*. Orlando: The Dryden Press
- Budie, Zvi Kane. Alex and Marcus, Alan. J. 1999. *Investment*, 4th edition, Singapore: The Mc Graw-Hill Companies Inc.
- Cahyutu, Mauly. 2006. "Analisis Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Skripsi Sarjana Ekonomi
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Pariwisata, "Mulai 2010 Pemerintah Janji Tak Ada Industri Tumbuh Minus", didownload pada 29 November 2009.
- Fabozzi, Frank J., 1999, *Manajemen Investasi*, Salemba Empat, Jakarta
- Fabozzi, Frank J., dan Franco Madigliani. 2002. *Capital Market Institution and Instrument 3rd ed*. Upper Saddle River. New Jersey: Prentice Hall
- Gitman, Lawrence J (2000), *Principles of Managerial Finance*, International Edition, Ninth Edition, San Diego State University, Canada.
- Google terjemahan. Didownload hari minggu tanggal 28 maret 2010.
- Gozhali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Halim, Abdul, 2003. *Analisis Investasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta